

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak menjadi salah satu sumber utama penerimaan negara yang bisa menunjang aktivitas pembangunan nasional, disamping penerimaan dari sumber migas serta nonmigas. Oleh sebab tersebut, pajak ialah kejadian penting yang terus berkembang di Indonesia serta mesti diatur dengan baik.

Pendapatan yang diperoleh Indonesia bersumber dari penerimaan pajak telah menjadi salah satu pendukung dana terbesar untuk penerimaan belanja negara dibanding dengan pendapatan bukan pajak. Yang telah dipaparkan dengan besarnya presentase pendapatan pajak di Indonesia dalam realisasi pendapatan negara sebesar 89,25 %. Presentase pendapatan negara dikenal hadapi peningkatan setiap tahunnya, hal tersebut telah teruji bersumber pada informasi di Badan Pusat Statistik (BPS). Informasi tersebut disajikan sebagai berikut pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Realisasi Pendapatan Negara (Miliaran Rupiah)

Jenis Penerimaan	2016	2017	2018	2019	2020
Pajak	1.284,9	1.343,5	1.518,7	1.546,1	1.404,5
Bukan Pajak	261,9	311,2	409,3	408,9	294,1
Total	1.546,8	1.654,7	1.928	1.955	1.698,6

Sumber

: Badan Pusat Statistik (2021)

Besarnya tingkatan yang didapat negara merupakan berasal dari pajak, tentu saja kita menyadari betapa berartinya pendapatan pajak untuk kelangsungan kehidupan

perekonomian negara. Oleh sebab itu perlunya pemerintah membagikan atensi lebih terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan pajak baik terhadap faktor-



faktor yang dapat meningkatkan pendapatan pajak maupun faktor-faktor yang dapat menurunkan pendapatan pajak. Berlandaskan UU Pajak Penghasilan No. 36 Tahun 2008, yang menetapkan bahwasanya perusahaan ialah salah satu wajib pajak yang wajib memenuhi pajak di negara lokasi instansi berjalan. Pajak dipandang sebagai beban bagi perusahaan yang ingin menyusutkan profit perusahaan, sehingga perusahaan berupaya menemukan taktik untuk memangkas beban pajaknya, yang mana para ahli strategi mendorong perusahaan untuk memaksimalkan laba.

Perusahaan juga menjadi salah satu wajib pajak yang membagikan donasi penerimaan pajak terbesar untuk penerimaan pajak negara. Untuk perusahaan, pajak adalah biaya yang harus dikeluarkan melalui aktivitas atau strategi tertentu untuk menguranginya. Tiada sedikit instansi yang mendedikasikan pada perencanaan pajak dengan maksud supaya meminimalkan pajak yang mesti dipenuhi perusahaan. Pembayaran yang wajar menimbulkan tantangan dimana tujuan utama perusahaan adalah untuk mengoptimalkan keuntungan atau benefit yang memberikan perusahaan beban pajak yang dikeluarkan.

Salah satu taktik perusahaan pada mengurangi beban pajak terutang ialah dengan menerapkan langkah-langkah agresivitas pajak. Perusahaan terus memenuhi kewajiban pembayaran pajaknya, tetapi menerapkan strategi pajak yang agresif untuk meminimalkan beban pajak setelah pajak yang diterapkan pada penurunan pendapatan sektor. Agresivitas pajak itu sendiri ialah sesuatu aksi yang bertujuan untuk menurunkan kewajiban perpajakan perusahaan dengan merencanakan laba lewat perencanaan pajak dengan metode legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*). Tindakan tersebut sering dilaksanakan oleh beberapa perusahaan besar, hal tersebut dikarenakan perusahaan merasa terbebani dengan total pajak yang mesti ditanggungnya. Terdapat sejumlah perusahaan yang bisa mempengaruhi pada besar kecilnya membayar pajak diantaranya ukuran perusahaan, capital intensity serta profitabilitas.

Faktor lain yang mempengaruhi agresivitas pajak ialah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan stabilitas dan kemampuan perusahaan dalam

menjalankan kegiatannya. Ukuran perusahaan bisa membuat besar kecilnya aset perusahaan, makin besar aktiva perusahaan maka produktivitas perusahaan makin tinggi. Perusahaan besar tentunya memiliki karyawan yang kompeten dalam mengelola beban pajaknya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan kecil tidak bisa memaksimalkan beban pajak mereka karena kurangnya spesialis pajak. Makin besar total aktiva perusahaan besar, maka makin besar pula beban yang dapat ditangani oleh perusahaan tersebut. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwasanya makin besar suatu perusahaan maka perusahaan semakin memikirkan risiko pada perihal pengelolaan beban pajaknya.

Tidak hanya ukuran perusahaan, tetapi juga *capital intensity* dapat mempengaruhi agresivitas pajak. *Capital intensity* menggambarkan berapa banyak aset perusahaan yang diinvestasikan dalam properti, gedung dan peralatan. Semakin tinggi nilai investasi perusahaan pada aktiva tetap maka semakin tinggi pula biaya penyusutan perusahaan. Biaya penyusutan ini akan meningkatkan biaya perusahaan dan mengurangi keuntungan perusahaan. Meningkatnya total aktiva yang dimiliki perusahaan akan menggerakkan perusahaan pada mengambil aksi pajak yang agresif.

Studi lain yang dilaksanakan supaya mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong wajib pajak menjadi agresif berfokus pada kinerja keuangan perusahaan. Salah satu instrument yang dipakai supaya menilai kinerja keuangan perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan mengungkapkan keahlian untuk menciptakan keuntungan sepanjang jangka waktu tertentu. Perusahaan yang sangat menguntungkan secara otomatis dikenakan beban pajak yang tinggi, sehingga mereka cenderung mengadopsi tindakan pajak yang sangat agresif dibandingkan dengan perusahaan dengan laba rendah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini berjudul “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB

SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020)”.
EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020)”.

1.2 Pembatasan Masalah

Adanya pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya pelebaran topik penelitian, serta menjadikan penelitian ini menjadi lebih terarah.

1. Perusahaan yang akan menjadi objek dalam penelitian yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang baru IPO setelah tahun 2016-2020
3. Perusahaan manufaktur menyajikan laporan keuangan tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2020

1.3 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang tersebut, sehingga rumusan masalah yang akan diteliti pada observasi ini ialah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan, *capital intensity* dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah profitabilitas mampu memperkuat ataupun memperlemah ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

5. Apakah profitabilitas mampu memperkuat ataupun memperlemah *capital intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Menurut uraian rumusan masalah tersebut sehingga tujuan yang diharapkan observasi ini ialah :

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, *capital intensity* dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah profitabilitas mampu memperkuat atau memperlemah ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui apakah profitabilitas mampu memperkuat atau memperlemah *capital intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Observasi ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pembaca selaku materi referensi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.
 - b. Observasi ini diharapkan bisa meningkatkan serta memperluas pengetahuan, informasi, pemikiran dan wawasan, khususnya terkait

pengaruh ukuran perusahaan dan capital intensity terhadap agresivitas pajak dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

2. Manfaat Akademis

Bagi akademisi serta observasi selanjutnya, diharapkan observasi ini bisa membagikan pedoman serta jadi bahan rujukkan untuk observasi selanjutnya di bidang yang sama.

